

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan kajian terhadap Kesenian *Thèthèlan*, maka dapat disimpulkan bahwa struktur penyajian iringannya terdapat kekhasan yaitu sebagai berikut.

Struktur penyajian Kesenian *Thethelan* dibagi menjadi 4, 2 babak dan 2 adegan yaitu babak pertama di Kadipaten Ngurawan, Adegan pertama di Taman Keputren, babak kedua di Gunung Harga Willis. Adegan kedua di luar Gunung Harga Willis. Spesifikasi iringan Kesenian *Thèthèlan* yang kemudian disebut Gending *Théthhal-thèthèl* yaitu:

1. Secara kolotomik Gending *Théthhal-thèthèl* adalah bentuk *Srepeg* yang bentuk *Srepeg* pada umumnya tidak ditentukan jumlah *tabuhan* pada setiap *gongan*. Dalam Gending *Théthhal-thèthèl* setiap *gongan* jumlah *tabuhan* teratur yaitu 16 *tabuhan* setiap *gongan*.

2. Kendang mempunyai motif *kendhangan pinatut* yang penting untuk hubungan dengan gerak yaitu motif *kendhangan mlaku* dan motif *kendhangan mandheg*. Motif *kendhangan mlaku* untuk mengiringi gerak *Jogèd Lampah* dan motif *kendhangan mandheg* untuk mengiringi gerak *Pagakan*.

3. Kalimat lagu *balungan* gending berperan memberi tanda untuk perpindahan gerak, dari gerak *Jogèd Lampah* menuju gerak *Pagakan*.

B. Saran

Mengingat kesenian rakyat yang ada di Indonesia sangat banyak, sementara keberadaannya belum pernah dilakukan dokumentasi melalui kajian ilmiah, maka disarankan kepada peneliti berikutnya untuk dapat mengkaji lebih maksimal terhadap kesenian rakyat tersebut melalui penelitian lapangan.



DAFTAR ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Endraswara, Suwardi, *Laras Manis Tuntunan Praktis Karawitan Jawa*. Yogyakarta: Kuntul Press, 2008.
- _____, *Metode Pembelajaran Drama*. Yogyakarta: CAPS, 2014.
- Ernawati, Dwi, "Pengamatan Terhadap Bentuk Penyajian Langen Thethelan di Desa Kemejing, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunungkidul" Skripsi/Tugas Akhir untuk mencapai derajat Sarjana S-1 dalam bidang Pengkajian Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1999.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada, 1986.
- Hastanto, Sri, *Konsep Patet dalam Karawitan Jawa*. Surakarta: Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta, 2009.
- Keraf, Gorys, *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah, 1994.
- _____, *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, Cetakan ke-14, 2003.
- Kriswanto, *Dominasi Karawitan Gaya Surakarta di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: ISI Press Solo, 2008.
- M. Hawkins, Alma, "Mencipta Lewat Tari". Yogyakarta: Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 1990.
- Martopangrawit, "Pengetahuan Karawitan I" Surakarta: ASKI Surakarta, 1975.
- _____, "Titaras Kendangan". Surakarta: Badan Research Konservatori Karawitan Indonesia Departemen P & K di Surakarta, 1972
- Maulana, Achmad, *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut, 2008.
- Nasution, *Metode Research*. Bandung: Jemmars Bandung, 1982.
- Siswanto, "Pengetahuan Karawitan Daerah Yogyakarta". Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1983.

- Suhastjarja, *et. al.*, “Analisa Bnetuk Karawitan”. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia Yogyakarta, 1984/1985.
- Sumarsam, *Hayatan Gamelan Kedalaman Lagu, Teori & Perspektif*. Surakarta: STSI Press Surakarta, 2002.
- Sumaryono, *et. al.*, *Ragam Seni Pertunjukan Tradisional#1 di Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta: UPTD Taman Budaya, 2012).
- Supanggih, Rahayu, *Bothekan Karawitan II*. Surakarta: Program Pacasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta, 2002.
- Sutrisni, “Diktat Mata Kuliah Vokal Karawitan 1”. Yogyakarta: Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2016.
- Trustho, *Kendang dalam Tradisi Tari Jawa*. Yogyakarta: STSI Press , 2005.

B. Sumber Lisan

- Anon Suneko (35 tahun), Dosen Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Endang Suciatin, 36 tahun, putri Sudarsono, tokoh Kesenian *Thèthèlan*, di Dusun Sambirejo Rt 06/ Rw 05, Desa Semanu, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul.
- Purnawan Widayatno, 38 tahun, menantu Sudarsono, Pegawai Dinas Kebudayaan kabupaten Gunungkidul dan tokoh Kesenian *Thèthèlan*, di Dusun Sambirejo Rt 06/ Rw 05, Desa Semanu, Kecamatan Semanu, Kabupaten Gunungkidul.
- Trustho, 60 tahun, Dosen Jurusan Karawitan, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Kaloran, Sidomulyo, Bambanglipuro, Bantul, D.I. Yogyakarta.
- Untung Siamdono Kuncoro, 44 tahun, putra Sudarsono, seniman dan pelatih Kesenian *Thèthèlan*, di Dusun Tuwuhan Rt01/Rw11, Desa Jatiayu, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunungkidul.

C. Diskografi

Rekaman pementasan Kesenian *Thèthèlan* dengan cerita *Sedumuk Bathuk Senyari Bumi* di Taman Budaya Yogyakarta, pada tanggal 25 Maret 2017.

D. Webtografi

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Narasi>

DAFTAR ISTILAH

<i>ageng</i>	:	besar
audio	:	hal pendengaran
audiovisual	:	hal pendengaran dan penglihatan, pandangan yang dapat dapat dihayati
<i>balungan gending</i>	:	kerangka suatu gending
<i>balungan</i>	:	kerangka lagu komposisi lagu gamelan
barter	:	tukar menukar antara barang dengan barang
<i>basa pinathok</i>	:	sastra yng diberi patokan sendiri
<i>buka</i>	:	mengawali suatu gending
<i>cakepan</i>	:	syair yang digunakan dalam vokal karawitan Jawa.
deskriptif	:	bersifat menggambarkan, mengurakian sesuatu hal dihayati
gaplek	:	bahan makanan dari ketela pohon yang dikeringkan
gending	:	lagu; suatu istilah umum untuk menyebut komposisi
<i>gongan</i>	:	putaran gending yang ditandai dengan <i>tabuhan</i> gong
<i>iket-iketan</i>	:	kain yang dibentuk dan digunakan untuk dipakai
kadens	:	susunan nada
<i>kendhangan</i>	:	motif-motif skema <i>tabuhan</i> instrumen kendang. kesepakatan/persetujuan
konvensional	:	tata cara menurut adat kebiasaan secara
<i>mbarang</i>	:	pertunjukan mandiri suatu kesenian yang berpindah-menurut apa adanya
<i>nembang</i>	:	lagu jawa yang sedang dinyanyikan seseorang. pada bagian akhir
<i>pada</i>	:	bait sajak tembang
<i>pamurba irama</i>	:	penentu irama.
patet manyura	:	salah satu patet dalam laras slendro.
patet	:	dalam karawitan disebut dengan batasan nada.
<i>pengendhang</i>	:	seseorang yang menabuh kendang.
<i>pinatut</i>	:	motif didalam kendang yang selalu mengikuti pindah tempat
primer	:	yang pertama; yang utama
referensi	:	rujukan (buku)
relevan	:	bersangkut paut yang ada hubungannya
<i>ricikan</i>	:	Instrumen.
<i>sabetan</i>	:	ketukan birama yang berisi nada/tidak
saron	:	instrumen dalam gamelan terdiri dari 6 hingga 9 bilah sebuah hasil karya.

<i>sekar</i>	:	dalam karawitan, lagu vokal yang teksnya berupa puisi
<i>seleh</i>	:	tempat berhentinya suatu lagu
<i>senggakan</i>	:	suara vokal untuk mengisi sela-sela kekosongan vokal
<i>suwuk</i>	:	berhenti
<i>tabuhan</i>	:	teknik memukul gamelan
<i>tabuhan</i>	:	pemetaan pembagian wilayah yang dimainkan per
<i>translasi</i>	:	salinan terjemahan
<i>wanda</i>	:	suku kata yang terdiri empat ketukan nada.

